

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

DALAM MEMBINA KARIR SISWA

(Studi Kelas X di SMK Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007)



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh :

SALAMAH

NIM: 03470635

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2007

SURAT PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salamah

NIM : 0347065

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2007

Yang Menyatakan



Salamah
NIM. 03470635

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dra. Asnafiyah, M.Pd.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Salamah

Kepada Yang Terhormat:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Salamah
NIM : 03470635
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Membina Karir Siswa (Studi Kelas X di SMK Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Harapan kami semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 25 Oktober 2007

Dosen Pembimbing



Dra. Asnafiyah M. Pd.
NIP. 150 236439

Dra. Asnafiyah, M.Pd.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Salamah

Kepada Yang Terhormat:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Salamah
NIM : 03470635
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Membina Karir Siswa (Studi Kelas X di SMK Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007)

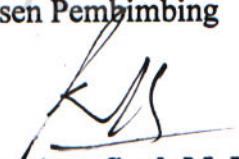
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Harapan kami semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 25 Oktober 2007
Dosen Pembimbing


Dra. Asnafiyah M. Pd.
NIP. 150 236439



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/I/DT/PP.01.1/78/2007

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul :

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MEMBINA KARIR SISWA**

(Studi Kelas X di SMK Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Salamah

NIM : 03470635

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 28 Nopember 2007

Nilai Munaqasyah : 85.08 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dra. Asnafiyah, M.Pd.
NIP. 150236439

Penguji I


Drs. H. Hamruni, M.Si
NIP. 150223029

Penguji II


Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. 150264112

Yogyakarta, 10 Desember 2007



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 150240526

HALAMAN MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang
baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik.....**

QS. AN-Nahl (16): 125

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Semarang: Kumudasmorrow, 1994), hal. 421.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Untuk Almamater Tercinta

fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Salamah. Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Membina Karir Siswa (Studi Kelas X di SMK Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007). Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Layanan BK di sekolah merupakan layanan yang membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya baik itu masalah pribadi, masalah belajar, masalah sosial, dan masalah karir. Untuk masalah karir sekolah menengah kejuruan (SMK) memegang peranan penting karena siswa diharapkan setelah lulus dapat sukses membina karir di masa depan. Namun dalam kenyataannya banyak lulusan SMK yang menjadi pengangguran, tidak dapat menerapkan ketrampilan, dan tidak dapat mengambil keputusan karirnya. Oleh sebab itu layanan bimbingan karir disini sangat berperan dalam membantu siswa dalam memahami dirinya, memahami keadaan lingkungan dunia kerja, dan memahami pendidikan lanjut yang bisa dimasuki oleh lulusan SMK, serta yang terpenting bimbingan karir membantu siswa merencanakan masa depan karirnya secara tepat dan realistis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk program layanan bimbingan karir dan efektivitas layanan bimbingan dan konseling dalam membina karir siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan bagi guru BK dalam meningkatkan mutu program layanannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru BK yang membimbing di kelas X sebanyak 3 orang, dan sebagai pendukung seluruh siswa kelas X yang berjumlah 346 orang. Penulis menggunakan random sampling. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel 15% dari keseluruhan siswa kelas X yaitu sebanyak 52 siswa dari 346 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket.

Bentuk program layanan bimbingan karir di SMK Negeri 5 Yogyakarta meliputi orientasi SMK Negeri 5 Yogyakarta, informasi jabatan, informasi pendidikan prajabatan, pengenalan perguruan tinggi, layanan pembelajaran, penyaluran kedalam pendidikan lanjutan dan penyaluran ke dalam pekerjaan, layanan konseling karir perorangan, layanan konseling karir kelompok, layanan bimbingan karir kelompok, karyawisata, ceramah dari nara sumber, pelatihan kerja, dan pemberian informasi karir melalui kegiatan kurikuler.

Adapun pengukuran efektivitas layanan bimbingan dan konseling dalam membina karir siswa kelas X dapat dinyatakan cukup efektif.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ.

Sesungguhnya segala puji adalah milik Allah SWT., kami memuji, meminta pertolongan dan ampunan kepada-Nya; dan kami berlindung kepada Allah dari kejahatan jiwa dan keburukan amal perbuatan kami. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf, yang telah membantu menyediakan fasilitas kepada penulis.
2. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, M.Si dan Drs. Misbah Ulmunir, M.Si selaku ketua dan sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi motivasi dan pengarahan selama studi di Jurusan Kependidikan Islam.

3. Ibu Dra. Asnafiyah, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan pelayanan.
5. Bapak Drs. Sugeng Sumiyoto selaku kepala sekolah SMK Negeri 5 Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam penulisan skripsi ini, dan tak lupa kepada karyawan, siswa, dan para guru khususnya guru BK kelas X yang telah membantu dalam pengumpulan data yang penulis butuhkan.
6. Ayah dan Ibu tercinta, beserta kakak dan adik yang telah memberikan semangat, motivasi, serta spirit yang tiada bosan-bosannya untuk menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam menyusun skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah di berikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 10 Oktober 2007

Yang Menyatakan



Salamah

NIM. 03470635

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAKSI	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Alasan Pemilihan Judul	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. TelaahPustaka	8
F. Kerangka Teori	9
G. Metode Penelitian	23
H. Sistematika Pembahasan.....	31

BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH

A. Letak Geografis.....	33
B. Sejarah Perkembangan SMK Negeri 5 Yogyakarta.....	33

C. Visi dan Misi.....	34
D. Struktur Organisasi	35
E. Keadaan Guru, Siswa, Karyawan, Sarana dan Prasana	43

BAB III EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBINA KARIR SISWA

A. Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 5 Yogyakarta	51
B. Bimbingan karir di SMK Negeri 5 Yogyakarta.....	58
C. Tujuan, Fungsi, Materi, Metode Bimbingan Karir di SMK Negeri 5 Yogyakarta.....	76
D. Hasil Layanan BK dalam Membina Karir siswa	84
E. Efektivitas Layanan BK dalam Membina karir siswa	94
F. Faktor Pendukung dan penghambat Pelaksanaan Bimbingan karir	98
G. Usaha-usaha yang dilakukan Guru BK dalam Membina dan Mengatasi Problema Pelaksanaan Bimbingan karir	99

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran-saran.....	102
C. Penutup	103

DAFTAR PUSTAKA.....	105
----------------------------	------------

LAMPIRAN	108
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1	Penentuan Skor untuk Persentase	29
Gambar 1	Struktur Organisasi	36
Tabel 2	Jumlah Guru Berdasarkan Status	44
Tabel 3	Daftar Nama Guru, Tugas, dan Jabatan	44
Tabel 4	Jumlah Siswa	48
Tabel 5	Jenis Sarana dan Prasana	50
Gambar 2	Struktur BK	53
Tabel 6	Pemahaman Kemampuan Diri	84
Tabel 7	Pemahaman Sifat	85
Tabel 8	Penilaian Terhadap Jurusan	85
Tabel 9	Pengetahuan tentang Lapangan Kerja	86
Tabel 10	Kesadaran Mencari Informasi	86
Tabel 11	Kemampuan Mencari Informasi	87
Tabel 12	Sikap Terhadap Pekerjaan yang Sesuai dengan Keinginan	88
Tabel 13	Sikap Terhadap Pekerjaan yang tidak Sesuai	88
Tabel 14	Intensitas Guru BK dalam Memberikan Informasi	89
Tabel 15	Kemampuan Siswa Memperoleh Informasi dari Guru BK	90
Tabel 16	Kemampuan Mengenali kelebihan	91
Tabel 17	Kemampuan Mengenali Hambatan	91
Tabel 18	Kesesuaian Program Studi	92
Tabel 19	Rencana Siswa Setelah Lulus	93
Tabel 20	Hasil Pengukuran Pencapaian Tujuan	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dikenal dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), yang diundangkan tanggal 8 juli 2003 sangat didambakan mampu sebagai pijakan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dalam pasal 3 dinyatakan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Ditetapkannya UUSPN Tahun 2003 ini sebagai pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 bukan tanpa sebab, berbagai permasalahan yang melanda bangsa kita yang dipacu oleh krisis ekonomi, salah satunya masalah tenaga kerja. Saat ini banyak perusahaan-perusahaan yang menderita kerugian karena tidak adanya keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Hal ini mengakibatkan banyak tenaga kerja yang diberhentikan atau lebih dikenal dengan istilah pemutusan tenaga kerja (PHK).

Permasalahan tenaga kerja di Indonesia cukup serius adalah selain terjadinya *excess supply* tenaga kerja. Suatu keadaan dimana jumlah penawaran tenaga

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hal. 12.

kerja lebih besar dari pada kesempatan kerja yang tersedia. Meskipun KB di Indonesia telah berhasil dengan baik, bukan berarti bahwa keberhasilan program tersebut mampu menekan penawaran tenaga kerja. Dewasa ini dirasakan semakin sempitnya lapangan kerja yang ada dan disisi lain pertumbuhan angkatan kerja yang semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa *excess supply* yang ada tidak semata-mata dipengaruhi oleh tingginya laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, tetapi lebih disebabkan karena penyebaran penduduk yang belum merata, serta belum meratanya perkembangan teknologi di tanah air.

Permasalahan lain yang dirasa semakin memperparah ketenagakerjaan di Indonesia adalah adanya arah perkembangan industri sebagai motor pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang belum disertai dengan kualitas sumber daya manusia yang cukup tinggi. Perkembangan industri sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi banyak memanfaatkan teknologi dan semakin menghematkan tenaga kerja. Arah perkembangan industrialisasi di Indonesia yang semakin pesat menuntut adanya kesiapan dan kemampuan yang semakin tinggi bagi tenaga kerja. Tingkat kesiapan dan kemampuan dari sumber daya manusia yang masih relatif rendah menimbulkan berbagai problema dalam dunia kerja.

Untuk mengatasi masalah sumber daya manusia, para ahli sepakat salah satu solusinya adalah melalui pendidikan. Pendidikan sangat berperan dalam menyiapkan sumber daya manusia berkualitas yaitu manusia yang berpengetahuan dan terampil. Pendidikan akan membentuk manusia-manusia

cerdas, terdidik, terampil, berkepribadian dan berakhlak mulia. Seperti yang dinyatakan oleh Hibana S. Rahman “ melalui pendidikan, peserta didik dibina untuk menjadi diri sendiri yaitu diri yang memiliki potensi yang luar biasa, melalui kurikulum yang inovatif, peserta didik diarahkan untuk menjadi manusia yang berkualitas, yang mampu menghadapi tantangan dan perubahan zaman, bahkan mampu mengendalikannya.”²

Pendidikan menengah kejuruan sebagai bagian dari pendidikan menengah dalam sistem pendidikan nasional yang memberi bekal pengetahuan dan ketrampilan kejuruan pada anak didiknya semua bidang studi yang diajarkan diharapkan dapat memberikan sumbangan dan pengembangan kemampuan siswa untuk mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi. Sekolah tersebut diharapkan dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas yang berpikir maju dan konstruktif, selain itu juga dapat menghasilkan tenaga kerja yang terampil tingkat menengah.

Lulusan Sekolah Menengah kejuruan (SMK) diharapkan mempunyai pandangan yang luas dalam pemilihan karirnya, sehingga mampu berkompentensi serta mampu mengembangkan dirinya dengan segenap kemampuannya dalam menyingkapi segala kemungkinan yang ada dalam pasar kerja. Kemampuan dalam melihat kesempatan kerja dan menerobos peluang-peluang kerja yang ada, merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari usaha pembentukan tenaga kerja yang siap pakai sebagai tujuan dari sekolah menengah kejuruan (SMK).

² Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hal. 3.

Namun banyak problema yang dihadapi oleh siswa SMK maupun lulusan SMK. Apabila kita mau peduli dan bersedia melihat perkembangan zaman, maka semakin banyak masalah yang dihadapi siswa SMK. Banyak syarat berupa pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan sebagai bekal dimasa datang, agar dapat diterima berpartisipasi di masyarakat. Keadaan tersebut menjadi semakin serius, karena siswa SMK adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang dalam periode perkembangan usia remaja, masa yang penuh tantangan dan harapan bagi si remaja (SMK) itu sendiri, orang tua, guru, maupun untuk kepentingan lingkungan yang lebih luas lagi.

Dr. Zakiah Daradjat menyatakan “masa remaja adalah masa Bergeraknya berbagai macam perasaan yang kadang satu sama lain saling bertentangan sehingga remaja menjadi terombang-ambing antara berbagai macam perasaan yang saling bertentangan.”³

Sebagaimana kondisi siswa tersebut, dimana siswa banyak mengalami kesulitan-kesulitan yang mengiringi pertumbuhannya, dan mereka dalam mengatasi kesulitan-kesulitannya terkadang tidak dapat menyelesaikannya sendiri. Maka sangat diperlukan adanya bimbingan dan konseling yang positif dari orang tua dan juga dari pihak sekolah yang dalam hal ini bimbingan dan konseling yang bertugas memberikan layanan bimbingan dan konseling.

SMK Negeri 5 Yogyakarta adalah lembaga pendidikan formal yang bernaung pada Depdikbud. Dan merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di Yogyakarta, yang mempunyai enam program studi

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 95.

kerajinan (kria), yaitu kria logam, kria senirupa, kria tekstil, kria kulit, kria keramik dan kria kayu. Sampai kini SMK Negeri 5 Yogyakarta masih mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk mencetak tenaga kerja tingkat menengah yang berpotensi. Terbukti SMK Negeri 5 Yogyakarta rata-rata dari tahun-ketahun mengalami peningkatan dalam jumlah siswa yang diterima bekerja di suatu instansi/perusahaan.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dalam proses pendidikan dan sangat menunjang perkembangan siswa dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pembimbing dan penyuluh yang membantu anak didik mengatasi kesulitannya serta mengembangkan potensinya sehingga dapat mencapai kesejahteraannya.

Salah satu bidang bimbingan dan konseling yang diberikan di SMK Negeri 5 Yogyakarta adalah bimbingan karir. Penyelenggaraan bimbingan karir di tunjukkan pada aspek perkembangan karir, yaitu layanan untuk membantu siswa memahami diri dan dunia kerja dengan segala karakteristiknya serta dapat mengambil keputusan secara tepat dalam memasuki dunia kerja. Bimbingan karir di SMK Negeri 5 Yogyakarta dilaksanakan tidak secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan bidang bimbingan dan konseling yang lain.

Bimbingan karir di sekolah kejuruan sangat penting, khususnya di SMK Negeri 5 Yogyakarta, karena terkait dengan perencanaan karir masa depan yaitu penentuan cita-cita hidup dan tujuan hidup anak didik di masa yang akan

datang. Anak didik sekolah menengah kejuruan (SMK) ada dalam tahap kritis, karena adanya dua pilihan yang harus dihadapinya untuk menentukan masa depannya, yaitu jika tamat akan memilih melanjutkan ke perguruan tinggi dan atau bekerja untuk mencari nafkah. Karena itu siswa SMK perlu mendapat bekal pengetahuan dan ketrampilan keputusan karirnya di masa depan.

Karena begitu pentingnya bimbingan karir di SMK, maka efektivitas pelaksanaan program bimbingan karir sangat diperlukan, mulai dari pengadaan alat, perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi, sehingga memberi pengaruh kepada pembinaan karir siswa.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk program layanan bimbingan karir yang ada di SMK Negeri 5 Yogyakarta.
2. Bagaimana efektivitas Layanan bimbingan dan konseling dalam membina karir siswa di SMK Negeri 5 Yogyakarta.

C. Alasan Pemilihan Judul

Bahwasanya setiap orang yang ingin membawa suatu masalah yang bersifat ilmiah, tentunya mempunyai motif-motif tersendiri yang mendorong dirinya untuk membahas hal tersebut.

1. Menurut penulis layanan bimbingan karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangatlah penting dan perlu diadakan, karena dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi kerja, jabatan, dan kelanjutan studi sesuai dengan minat dan potensi-potensi yang dimilikinya.
2. SMK Negeri 5 Yogyakarta merupakan sekolah menengah yang berperan dalam menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas tingkat menengah, sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh dunia kerja.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk program layanan bimbingan karir yang ada di SMK Negeri 5 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui efektivitas bimbingan dan konseling dalam membina karir siswa di SMK Negeri 5 Yogyakarta.

Kegunaan yang ingin dicapai oleh penulis melalui penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan kualitas profesinya sebagai konselor.
2. Sebagai masukan bagi upaya peningkatan perbaikan dan pengembangan program-program bimbingan dan konseling pada institusi pendidikan, khususnya di SMK 5 Negeri Yogyakarta, yang bertanggung jawab untuk mendidik dan mempersiapkan generasi muda penerus cita-cita bangsa.

E. Telaah Pustaka

Penelitian yang membahas tentang *Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Membina Karir Siswa* (Studi Kasus kelas X di SMk Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007), penulis mencoba menelaah penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan pembahasan skripsi ini dengan maksud untuk menghindari dublikasi.

Skripsi dengan judul studi *Dokumentasi Tentang Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menagani Kenakalan Siswa Di SLTP Muhammadiyah 1 Godean Yogyakarta*. Oleh Zulis Farida Burhani, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, tahun 2003. Skripsi ini membahas tentang pentingnya peran orang tua dan guru bimbingan dan konseling dalam usaha menyelesaikan kenakalan remaja, serta mengemukakan hasil yang dicapai oleh guru bimbingan dan konseling dan orang tua dalam menyelesaikan masalah kenakalan remaja. Sebab keluarga dan sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa remaja.

Skripsi dengan judul *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Siswa di MAN Yogyakarta II*. Oleh Siti Murtaningsih Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2005. Skripsi ini membahas tentang peran guru bimbingan dan konseling sebagai organisasi sekolah yang berkelompok dalam mengatasi masalah kenakalan siswa MAN Yogyakarta II. Dalam hal ini dibatasi pada segala tingkah laku siswa yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah, dalam hal peraturan.

Skripsi dengan judul *Studi tentang Kenakalan Siswa dan Usaha Penanggulangannya di SLTP Muhammadiyah 3 Depok Sleman*. Oleh Suhono Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2001. Skripsi ini membahas tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa dan usaha-usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam menanggulangi kenakalan-kenakalan siswa tersebut. Adapun usaha-usaha yang digunakan adalah usaha preventif (pencegahan), usaha kuratif (penyembuhan), dan usaha represif (pembinaan).

Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar dan Akhlaq Siswa MAN Sabdodadi Bantul*. Oleh Joni Resandi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2005. Skripsi ini membahas tentang program bimbingan dan konseling, dan di dalam program ini ada usaha-usaha bimbingan dan konseling meningkatkan prestasi belajar dan membina perilaku siswa.

Berbeda dengan skripsi-skripsi di atas yang mengupas tentang masalah-masalah kenakalan siswa dan problema-problema siswa dalam proses pembelajaran yang ditangani oleh guru bimbingan dan konseling. Sementara penelitian ini tentang bentuk-bentuk program layanan bimbingan karir dan efektivitas bimbingan dan konseling membina karir siswa. Obyek penelitiannya juga berbeda dengan skripsi-skripsi diatas.

F. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan istilah yang banyak dibahas oleh para ahli, dimana batas antara ahli yang satu dengan ahli yang lain berbeda-beda, berikut ini akan dibahas pengertian efektivitas dari beberapa ahli.

Efektivitas berasal dari kata “effect” yang berarti hasil. Efektif berarti hasil, sedangkan efektivitas berarti keberhasilan.⁴ Pendapat lain menyatakan bahwa keberhasilan merupakan pencerminan dari pencapaian suatu tujuan yang diinginkan.⁵ Menurut pendapat diatas suatu usaha atau tindakan dikatakan mempunyai efektivitas apabila dapat mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Istilah efektivitas menunjukkan pada taraf pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dari suatu tindakan. Hal tersebut dijelaskan pada Ensiklopedi Indonesia sebagai berikut: efektivitas menunjukkan pada taraf pencapaian suatu tujuan, suatu tindakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuan. Secara ideal efektivitas dapat dikatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti. Misalnya x 60% efektif dalam mencapai tujuan y.⁶

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka maksud dari efektivitas layanan bimbingan dan konseling dalam membina karir siswa (studi kasus kelas X di SMK Negeri 5 Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007) adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisa data tentang

⁴ Wojo Wasito dan Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta: Cypress, 1977), hal. 122.

⁵ Depdikbud, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 1983), hal. 36.

⁶ *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru, 1980), hal. 883

efektivitas atau keberhasilan pencapaian tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 5 Yogyakarta.

2. Pengertian Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari “*guidance*” dan “*counseling*” dalam bahasa Inggris. Secara harafiah istilah *guidance* dari akar kata “*guide*” berarti : (1) mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*), (3) mengelola (*to manage*), (4) menyetir (*to steer*).⁷

Mengenai arti bimbingan, ada beberapa ahli yang mengemukakan pendapat antara lain :

1) Achmad Badawi (1973) yang dikutip oleh Tidjan, dkk.

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing terhadap individu yang mengalami problem, agar siterbimbing mempunyai kemampuan untuk memecahkan problemnya sendiri dan akhirnya dapat mencapai kebahagiaan hidupnya, baik kebahagiaan dalam kehidupan individu maupun sosial.⁸

2) Rachman Natawijaya (1987) dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkisinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian, dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu

⁷ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hal. 5.

⁸ Tidjan, dkk, *Bimbingan dan Konseling untuk Sekolah Menengah*, (Yogyakarta: UPP-UNY, 1993), hal. 7.

individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.⁹

3) Bimo Walgito (1988) yang dikutip oleh Tidjan, dkk.

Bimbingan adalah tuntunan, bantuan ataupun pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya, agar supaya individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.¹⁰

Dari pendapat diatas tidak menunjukkan adanya perbedaan tetapi diantara pendapat tersebut saling melengkapi yaitu adanya kesamaan antara unsur bantuan atau usaha pemberian bantuan yang dilakukan kepada kelompok orang atau individu agar mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya agar ia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana ia berada.

b. Pengertian Konseling

Konseling sebagai terjemahan dari "*counseling*" merupakan bagian dari bimbingan, baik sebagai layanan maupun sebagai teknik.

Berikut pendapat para ahli tentang pengertian konseling

1) Rachman Natawidjaja (1987) dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi.

Konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara individu, dimana seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.¹¹

⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 19.

¹⁰ Tidjan, dkk, *Bimbingan dan Konseling*, hal. 7.

¹¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan*, hal. 21.

2) Prayitno dan Erman Amti.

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada terselesainya masalah yang dihadapi oleh klien.¹²

Berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui bahwa konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing atau konselor dengan klien dengan tujuan agar klien itu mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

c. Bidang Garapan Bimbingan dan Konseling

Sejak di terbitkannya buku seri pemandu pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah oleh Depdikbud pada tahun 1998.

Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah populer disebutkan "BK Pola 17" dengan bidang garapan meliputi empat bidang bimbingan, yaitu: bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir. Selain itu terdapat tujuh jenis layanan dalam pelaksanaannya, diantaranya :

¹² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 105.

1) Layanan orientasi

Layanan orientasi berupa pengenalan lingkungan sekolah yang baru kepada peserta didik meliputi lingkungan fisik, personal, kurikulum, kegiatan ekstra kurikuler, aturan yang berlaku, sistem pendidikan, organisasi siswa dan sebagainya.¹³

2) Layanan informasi

Layanan informasi berarti memberikan informasi seluas-luasnya kepada siswa peserta didik berkaitan dengan kegiatan akademis dan non akademis untuk masa sekarang dan masa yang akan datang meliputi bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

Metode penyampaian informasi di sekolah dapat dilakukan melalui ceramah, diskusi, cerita, karyawisata, buku panduan, dan sebagainya. Layanan informasi dapat dilakukan oleh konselor bekerjasama dengan beberapa pihak seperti guru mata pelajaran, wali kelas, pembina OSIS, wakil kepala sekolah, dan pihak-pihak lain dari luar sekolah, seperti polisi, dokter, pramugari dan sebagainya.¹⁴

3) Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran, berarti penempatan siswa pada posisi yang tepat dan menyalurkan segenap potensi, bakat, dan minat secara tepat.¹⁵

¹³ Hibana S. Rahman, *Bimbingan*, hal. 17.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 52.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 55.

Di sekolah banyak wadah dan kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan bakat, minat, dan kemampuan. Misalnya Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Pecinta Alam, Kesenian, Olah Raga, Teater, dan sebagainya.

Adapun layanan penempatan dan penyaluran yang disediakan sekolah meliputi :

- a) Penempatan di dalam kelas.
 - b) Penempatan dan penyaluran dalam kelompok belajar.
 - c) Penyaluran pada kegiatan ekstra dan ko kurikuler.
 - d) Penempatan jurusan dan program studi.
 - e) Penyaluran lulusan.
- 4) Layanan pembelajaran

Layanan pembelajaran berarti upaya membangkitkan siswa agar tumbuh keinginan untuk terus belajar, juga menanamkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

Layanan pembelajaran merupakan salah satu bentuk layanan yang sangat penting diberikan kepada siswa, pengalaman menunjukkan bahwa siswa yang gagal dalam belajar bukan selalu karena keterbatasan intelegensi, melainkan karena keterbatasan kemampuan dalam mengelola belajar.

5) Layanan konseling perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan bentuk layanan khusus berupa hubungan langsung tatap muka diantara konselor dan klien.

Dalam hubungan ini masalah klien (siswa) dicermati dan diupayakan pengetasannya, sedapat mungkin dengan kekuatan siswa sendiri.¹⁶

Konseling perorangan merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengetasan masalah klien. Dengan demikian konseling perorangan merupakan jantung hati pelayanan secara menyeluruh. Dengan kata lain konseling perorangan menuntut persyaratan dan mutu usaha yang sungguh-sungguh.¹⁷

6) Layanan konseling kelompok

Konseling kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok individu guna mengatasi masalah yang relatif sama, sehingga tidak mengalami hambatan untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki.¹⁸

7) Layanan bimbingan kelompok¹⁹

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa baik ada masalah atau tidak ada masalah. Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan melalui *Home Room* yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dan pengembangan.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 58.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*, hal. 64.

¹⁹ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 81-88.

Untuk mendukung kegiatan bimbingan dan konseling maka dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kegiatan pendukung yang meliputi instrumen bimbingan, himpunan data, konferensi kasus serta kunjungan rumah dan alih tangan kasus. Kelima macam kegiatan tersebut dinamakan kegiatan pendukung, karena mempermudah dalam upaya melancarkan pelaksanaan tugas-tugas layanan. Sehingga dalam pelaksanaannya para siswa diharapkan dapat optimal dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

3. Bimbingan karir

a. Pengertian Bimbingan karir

Istilah bimbingan karir sering kali diartikan bimbingan jabatan (vokasional guidance). Namun demikian pengertian bimbingan karir sebenarnya berbeda dengan bimbingan jabatan, bimbingan jabatan lebih menekankan pada keputusan untuk menentukan pekerjaan tertentu, sedangkan bimbingan karir lebih menitik beratkan pada perencanaan kehidupan seseorang. Seperti dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi sebagai berikut :

Bimbingan karir lebih menitik beratkan kepada perencanaan kehidupan yang lebih dahulu haruslah mempertimbangkan potensi-potensi diri yang dimilikinya dan lingkungan sekitar agar mereka memperoleh dan memiliki pandangan yang cukup luas dari pengaruh dari berbagai peranan positif yang layak dilaksanakan dalam masyarakat. Sedangkan bimbingan jabatan menekankan pada bentuk layanan yang berpusat pemberian informasi pasar kerja dan jabatan.²⁰

²⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), hal. 20.

Pendapat lain menambahkan pengertian diatas bahwa bimbingan karir mempunyai pengertian yang lebih luas dari pada bimbingan jabatan, dengan kata lain pengertian bimbingan karir melingkupi pengertian bimbingan jabatan. Hal tersebut dijelaskan oleh PM. Hattori sebagai berikut :

Istilah bimbingan karir mengandung konsep yang lebih luas. Bila bimbingan jabatan menekankan kepada keputusan yang sangat menentukan pekerjaan tertentu. Bimbingan karir menitik beratkan kepada perencanaan kehidupan seseorang dengan mempertimbangkan kepada perencanaan kepada diri dan lingkungan agar dia memperoleh pandangan yang lebih luas mengenai pengaruh dan segala sarana positif yang layak dilaksanakan dalam masyarakat.²¹

W. S Winkel dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan* menyatakan pengertian bimbingan karir ialah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan atau profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai bantuan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.²²

Ruslan A-Gani bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihan dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang

²¹ *Ibid.*, hal. 21.

²² W. S Winkel , *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1997), hal. 139.

paling tepat; sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karir yang dipilih.²³

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan kepada individu agar dapat memperoleh pemahaman tentang dirinya dan dunia kerja, mampu menemukan pilihan karirnya, serta dapat merencanakan masa depan sesuai dengan keadaan dan kemampuan dirinya, sehingga dapat diperoleh kebahagiaan hidup.

b. Fungsi Bimbingan Karir

Adapun fungsi bimbingan karir adalah :

- 1) Pemahaman, yaitu membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- 2) Preventif, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.
- 3) Pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa. Konselor dan personil sekolah lainnya merumuskan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknik bimbingan yang dapat digunakan di sini adalah layanan informasi, tutorial, diskusi kelompok, atau curah pendapat, *home room*, dan *karyawisata*.
- 4) Perbaikan (Penyembuhan), fungsi ini berkaitan dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan *remedial teaching*.
- 5) Penyaluran, yaitu fungsi dalam membantu individu memilih kegiatan ekstra kurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadiannya. Dalam melaksanakan fungsi ini konselor perlu bekerjasama dengan pendidik lain baik dalam maupun di luar lembaga pendidikan.

²³ Ruslan A-Gani, *Bimbingan Karir*, (Bandung: Angkasa, 1996) , hal. 11.

- 6) Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor dan guru untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu (siswa). Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai individu.
- 7) Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu (siswa) agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah, atau norma agama.²⁴

c. Tujuan Bimbingan Karir

Pelaksanaan suatu kegiatan akan terarah dan mampu mengenai sasaran yang diharapkan apabila kegiatan tersebut mempunyai tujuan yang jelas. Bimbingan karir merupakan bagian yang integral dari keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah akan mempunyai arah yang jelas dan mampu mengenai sasaran apabila diketahui tujuan dari layanan bimbingannya.

Adapun tujuan bimbingan karir adalah membantu siswa agar :

- 1) Para siswa dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi-potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, cita-citanya.
- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya, serta yang ada dalam masyarakat.
- 3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya. Mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- 4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- 5) Para siswa dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi, yang sesuai.²⁵

d. Materi Bimbingan Karir

²⁴ Syamsu Yusuf dan A. Juntika, *Landasan Bimbingan*, hal. 16-17.

²⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 152-153.

Paket bimbingan karir merupakan paket bimbingan yang diusahakan untuk membantu individu dalam memecahkan masalah pekerjaan sesuai dengan kemampuannya.

Adapun paket bimbingan karir untuk SMK meliputi materi sebagai berikut :

- 1) Paket 1 tentang pemahaman diri
Meliputi sub topik: pengantar pemahaman diri, bakat/ kemampuan/ potensi, minat, cita-cita/ gaya hidup.
- 2) Paket 2 tentang nilai-nilai
Meliputi sub topik: nilai-nilai kehidupan, saling mengenal dengan nilai orang lain, pertentangan nilai-nilai sendiri dengan nilai orang lain, nilai-nilai yang bertentangan dengan kelompok atau masyarakat dan bertindak atas nilai sendiri.
- 3) Paket 3 tentang pemahaman lingkungan dunia kerja
Meliputi sub topik: lingkungan dunia kerja dan informasi dunia kerja.
- 4) Paket 4 tentang hambatan dan cara mengatasi hambatan
Meliputi sub topik: faktor pribadi, faktor lingkungan, manusia dan hambatan, cara-cara mengatasi hambatan.
- 5) Paket 5 tentang merencanakan masa depan meliputi sub topik : menyusun informasi diri, mengelola informasi diri, mempertimbangkan alternatif, membuat keputusan dan rencana, menciptakan masa depan.²⁶

Paket-paket ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan di sekolah, sehingga dengan adanya paket bimbingan karir ini, maka diharapkan siswa akan lebih memahami tentang dirinya sendiri, nilai-nilai, lingkungan dunia kerja, hambatan dan cara mengatasinya, dan merencanakan masa depannya sesuai dengan potensi dirinya, sehingga tidak akan mengalami kesulitan dalam memilih dan menentukan karir dalam hidupnya.

²⁶ *Ibid.*, hal. 156.

e. Metode Pelaksanaan Bimbingan Karir

Dalam bimbingan karir, peserta didik selain harus memperoleh informasi tentang dirinya, juga memperoleh informasi mengenai dunia pekerjaan. Dengan demikian setiap individu dapat membuat penyelesaian antara pemahaman tentang dirinya dengan dunia kerja, sehingga mereka akan mempunyai cita-cita yang realistis, artinya didasarkan kepada kemampuan diri dan kemungkinan yang tersedia.

Informasi tentang pekerjaan yang perlu diketahui oleh peserta didik antara lain :

- 1) Jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungannya.
- 2) Jenis-jenis pekerjaan yang dapat dimasuki oleh tamatan suatu sekolah.
- 3) Kondisi dan masa depan dalam suatu pekerjaan.
- 4) Beberapa syarat khusus suatu pekerjaan.²⁷

Dalam pemberian informasi pekerjaan dapat ditempuh secara kelompok dan secara individual. Untuk masalah-masalah yang sifatnya kelompok ditempuh dengan metode kelompok. Sedangkan masalah yang sifatnya individual ditempuh dengan individual dengan konseling karir.²⁸

Termasuk dalam metode kelompok ialah :

- 1) Career day (hari karir)
- 2) Pekerjaan unit
- 3) Home Room
- 4) Karyawisata

²⁷ Abu Ahmad dan Ahmad Rohani HM, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 176.

²⁸ *Ibid.*

- 5) Ceramah dari Nara sumber
- 6) Latihan kerja, dan
- 7) Pemberian informasi²⁹

f. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan diadakan Bimbingan Karir

- 1) Tiap pendidikan pada akhirnya menuju kepada masyarakat kerja.
- 2) Masalah tenaga kerja adalah masalah yang harus dipecahkan secara integral.
- 3) Jumlah dan macam-macam jurusan pendidikan belum sesuai dengan jumlah dan macam kejuruan atau keahlian yang dibutuhkan.
- 4) Dalam rangka pembangunan diperlukan penyusunan, pengaturan tenaga ahli yang sesuai dengan jumlah dan macam pekerjaan/jabatan yang diperlukan dalam pembangunan negara.
- 5) Untuk mempertinggi produktivitas kerja perkapita diperlukan perpaduan yang selaras antara bakat, minat dan kemampuan para siswa dengan syarat-syarat tertentu, macam jabatan yang terdapat dalam kesempatan kerja.³⁰

²⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 47

³⁰*Ibid.*, hal. 48.

G. Metode Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan tentang metode penelitian, yakni cara-cara yang ditempuh dalam penelitian dan sekaligus proses-proses pelaksanaannya.

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*), yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.³¹

Penelitian ini bersifat *deskriptif* karena bermaksud mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pengumpulan data.

2. Teknik Penentuan Subyek Penelitian

a. Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah seluruh subyek penelitian.³² Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah guru BK yang berjumlah tiga orang, dan seluruh siswa kelas X yang berjumlah 346. Terdiri dari 12 kelas.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi.³³ Untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili, maka peneliti menggunakan teknik random sampling. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah

³¹ Saiful Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 8.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 108.

³³ *Ibid.*, hal. 120.

15% dari jumlah keseluruhan siswa kelas X tahun ajaran 2006/2007 yaitu sebanyak 52 siswa dari 346 siswa. Hal ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu: untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi, selanjutnya apabila subyeknya lebih besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%.³⁴

SMK Negeri 5 Yogyakarta telah memasuki tahun ajaran 2007/2008 sehingga siswa yang dulunya kelas X naik tingkat menjadi kelas XI dan kelas XI menjadi kelas XII. Disini peneliti tidak menyebarkan angket kepada siswa baru (angkatan 2007/2008) karena mereka belum mendapatkan layanan bimbingan karir. Sedang kelas XII mereka sedang melaksanakan Praktek Industri (PI) selama tiga bulan. Jadi seluruh angket disebarkan kepada siswa kelas X tahun ajaran 2006/2007.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis pergunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode interview (wawancara)

Metode ini merupakan metode dengan cara bertanya langsung kepada responden. Dalam suatu penelitian metode ini sangatlah penting karena tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang akan

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 120.

didapat dengan jalan bertanya langsung kepada responden.³⁵ Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang valid dari guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui bentuk-bentuk program layanan bimbingan karir yang dilaksanakan di SMK Negeri 5 Yogyakarta, usaha-usaha yang dilakukan bimbingan dan konseling dalam membina karir siswa, hasil yang dicapai dalam pemberian layanan pembinaan karir siswa, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat usaha bimbingan dan konseling dalam membina karir siswa.

b. Metode Observasi (pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum keadaan lingkungan SMK Negeri 5 Yogyakarta, pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan pembinaan karir siswa, hasil yang dicapai bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan pembinaan karir siswa di SMK Negeri 5 Yogyakarta, serta gambaran tentang keadaan siswa SMK Negeri 5 Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode untuk mencari data variable yang berupa catatan-catatan penting, transkrip, prasasti, buku, dan lain

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 102.

³⁶ Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 70.

sebagainya.³⁷ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data struktur organisasi sekolah, bimbingan dan konseling, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta data-data lain yang tidak terdapat atau tidak diperoleh dari interview dan observasi yang mendukung penelitian ini.

d. Angket

Angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti.³⁸ Angket yang digunakan bersifat tertutup, alternatif jawabannya sudah di sediakan. Dalam penelitan ini angket diberikan kepada siswa SMK Negeri 5 Yogyakarta untuk memperoleh gambaran umum mengenai frekuensi efektivitas layanan bimbingan dan konseling dalam membina karir siswa kelas X atau manfaat yang dirasakan oleh siswa dalam pemberian layanan bimbingan karir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1985), hal. 31.

³⁸ Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi*, hal 76.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.³⁹

Untuk menganalisa yang terkumpul digunakan metode deskriptif untuk menggambarkan keadaan sasaran penelitian secara apa adanya sesuai dengan yang diperoleh dari hasil penelitian. Metode yang digunakan adalah :

a. Metode Analisa Kuantitatif

Yaitu analisa yang datanya berbentuk angka atau dapat diangkakan.⁴⁰ Dengan menganalisa data yang bersifat kuantitatif menggunakan analisa deskriptif statistik sederhana dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

P = Angka persentase⁴¹

³⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996) hal 103.

⁴⁰ Sapari Iman Asyari, *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Petunjuk Prsktis*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.t.), hal. 31.

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hal. 43.

b. Metode Analisa Kualitatif

Yaitu analisa yang datanya tidak berbentuk angka atau tidak dapat diangkakan.⁴² Dalam menganalisa data yang bersifat kualitatif menggunakan metode deskriptif analitis non statistik, yaitu dengan mengumpulkan data, menyusun, menjelaskan, kemudian menganalisanya. Walaupun demikian data kualitatif yang ada seringkali di kuantitatifkan untuk mempermudah penggabungan dua atau lebih variabel. Kemudian sesudah terdapat hasil akhir lalu di kualitatifkan.⁴³

Dalam menganalisa data kualitatif dilakukan dengan memberikan predikat dengan tolak ukur yang sudah ditentukan berdasarkan persentase hasil perhitungan angket, sebagaimana yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa menganalisa dengan deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti dengan kondisi yang sebenarnya. Predikat yang diberikan tersebut dalam bentuk peringkat yang sebanding dengan atau atas dasar kondisi yang diinginkan.

Untuk menentukan predikat efektif dilihat dari dua segi :

- 1) Efektif dilihat dari tiap-tiap tujuan program bimbingan karir.
- 2) Efektif dilihat secara keseluruhan.

Tolak ukur (kriteria) dinyatakan dalam bentuk skor yang dibagi ke dalam dua tahap :

⁴² Sapari Iman Asyari, *Metodologi*, hal . 31.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 120.

- 1) Tolak ukur terhadap persentase yaitu dari hasil analisa kuantitatif, agar pemberian predikat dapat lebih tepat. Skor tersebut adalah

Tabel 1

Penentuan skor untuk persentase

No	Persentase	Skor
1.	76-100 %	4
2.	51-75 %	3
3.	26-50 %	2
4.	0-25 %	1

- 2) Tolak ukur untuk menentukan predikat efektif layanan bimbingan dan konseling dalam membina karir siswa yang terbagi menjadi kategori penelitian yaitu : efektif, cukup efektif, kurang efektif, dan tidak efektif. Langkah-langkah dalam menskor sampai memberikan predikat sebagai berikut :

- a) Kriteria untuk setiap aspek tujuan program bimbingan dan konseling dalam membina karir siswa :

(1) Efektif = skor 16-20

(2) Cukup Efektif = skor 11-15

(3) Kurang Efektif = skor 6-10

(4) Tidak efektif = skor 0-5

- b) Kriteria untuk keseluruhan

(1) Efektif = skor 106-140

(2) Cukup Efektif = skor 71-105

(3) Kurang Efektif = skor 36-70

(4) Tidak efektif = skor 0-35

Pembahasan menggunakan pola pikir:

- 1) Induktif yaitu pembahasan berangkat pada pola pikir dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.
- 2) Deduktif yaitu pembahasan yang berangkat dari suatu peristiwa atau keadaan yang bersifat umum kemudian ditarik generalisasi yang bersifat khusus.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud untuk memberikan gambaran skripsi ini.

Keseluruhan skripsi ini terdiri empat bab yaitu:

- Bab I Meliputi, pendahuluan, latar belakang masalah yang menjelaskan beberapa hal yang menjadi alasan mengapa penulis memilih judul tersebut dan SMK Negeri 5 Yogyakarta sebagai obyeknya. Rumusan masalah sebagai batasan masalah yang akan penulis teliti yakni mencakup bentuk-bentuk program layanan bimbingan karir yang dilaksanakan di SMK Negeri 5 Yogyakarta dan efektivitas layanan bimbingan dan konseling dalam membina karir siswa. Alasan pemilihan judul berisikan tentang beberapa hal yang menjadi landasan dilaksanakannya penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian merupakan korelasi dengan rumusan masalah. Kajian pustaka berisi tentang perbandingan antara beberapa penelitian yang telah terjadi yang kemudian dari beberapa penelitian tersebut penulis akan menyebutkan stressing sebagai

bukti keaslian penelitian yang akan dilaksanakan. Kerangka teoritik, dan metode penelitian untuk mempermudah dan memberi arah jalannya penelitian, sistematika pembahasan skripsi.

- Bab II Meliputi, gambaran umum atau penjelasan tentang profil SMK Negeri 5 Yogyakarta yakni tentang visi, misi, tujuan, struktur organisasi keadaan guru, siswa, karyawan dan sarana prasarana.
- Bab III Merupakan pembahasan inti, yang meliputi program layanan bimbingan karir yang dilaksanakan di SMK Negeri 5 Yogyakarta, faktor-faktor yang menyebabkan diadakannya bimbingan karir, bentuk-bentuk layanan bimbingan karir, usaha-usaha yang dilakukan bimbingan dan konseling dalam membina karir siswa, efektivitas layanan bimbingan dan konseling dalam membina karir siswa, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat usaha bimbingan dan konseling dalam membina karir siswa.
- Bab IV Merupakan bagian penutup yang di dalamnya membahas tentang kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang dirasakan perlu untuk di lampirkan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan dalam bab-bab sebelumnya tentang efektivitas layanan bimbingan dan konseling dalam membina karir siswa (studi kelas X di SMK Negeri 5 Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007), maka dapat ditarik kesimpulan.

1. Bentuk program layanan bimbingan karir di SMK Negeri 5 Yogyakarta meliputi : orientasi SMK Negeri 5 Yogyakarta, informasi jabatan, informasi pendidikan prajabatan, pengenalan perguruan tinggi, penyaluran ke dalam pendidikan lanjutan dan penyaluran ke dalam pekerjaan, layanan pembelajaran, layanan konseling karir perorangan, layanan konseling karir kelompok, layanan bimbingan karir kelompok, karyawisyata, ceramah karir dari Nara sumber, pelatihan kerja, dan pemberian informasi karir melalui kegiatan kurikuler.

Bentuk-bentuk program layanan bimbingan karir tersebut merupakan pengembangan dari tujuh jenis layanan dan lima kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, sebab di SMK Negeri 5 Yogyakarta menerapkan BK Pola 17.

2. Efektivitas layanan bimbingan dan konseling dalam membina karir siswa dilihat secara keseluruhan tujuan program layanan bimbingan karir sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan secara kualitatif dapat dinilai cukup efektif.

Pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMK Negeri 5 Yogyakarta dinilai cukup efektif, sebab masih banyak hambatan-hambatan yang dihadapi dalam membina karir siswa diantaranya: ruangan BK yang kurang nyaman untuk konsultasi, masih kurangnya kerjasama orang tua murid bila diajak untuk berpartisipasi menyelesaikan masalah siswa, dan masih kurangnya kesadaran dan pemahaman dari pribadi siswa tentang BK di sekolah. Hal ini berakibat pada siswa yang enggan untuk memanfaatkan keberadaan guru BK untuk berkonsultasi kecuali bila dipanggil.

B. Saran–Saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan bimbingan dan konseling, khususnya dalam bimbingan karir di SMK Negeri 5 Yogyakarta, melalui skripsi ini perkenankanlah penulis menyampaikan himbauan dan saran–saran kepada pihak sekolah.

1. Kepala sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 5 Yogyakarta hendaknya menambah fasilitas yang dirasa masih kurang, terutama fasilitas ruangan dimana ruangan ini memungkinkan berlangsungnya konsultasi antara konselor dan klien, sehingga klien dapat lebih leluasa mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapinya tanpa adanya rasa malu atau takut dan merasa tidak terganggu oleh orang lain.

2. Kepada guru BK

Hendaknya merealisasikan dan memperbaiki program-program yang belum terlaksana, sehingga tujuan yang diinginkan akan segera terwujud.

Hendaknya guru bimbingan dan konseling meningkatkan kerja sama dengan personil sekolah yang lain agar program layanan bimbingan karir bisa terlaksana dengan lebih baik.

3. Kepada Siswa

Hendaknya siswa lebih memanfaatkan layanan bimbingan karir yang ada di sekolah dengan sebaik-baiknya.

Hendaknya siswa tidak merasa ragu-ragu atau malu dan takut untuk mengungkapkan permasalahan atau kesulitan yang ada, karena guru bimbingan dan konseling adalah pelindung, penasehat yang bisa dijadikan sebagai pengganti orang tua kalian. Hilangkan prasangka guru bimbingan dan konseling adalah polisi sekolah yang mencari-cari kesalahan siswa atau hanya memberikan hukuman pada siswa, karena keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu siswa

C. Kata Penutup

Sebagai akhir dari skripsi ini penulis ucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT karena Rahmat, Hidayah, dan Inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun harus menjalankan rintangan-rintangan.

Penulis menyadari walaupun dengan usaha yang semaksimal mungkin, tetapi karena keterbatasan yang ada pada diri penulis sehingga dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan yang perlu di sempurnakan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berdoa semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca.

Yogyakarta, 30 Juli 2007

Salamah
03470635



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad dan Ahmad Rohani HM
1991. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anas Sudijono
1996. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anas Sudijono
2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bimo Walgito
1995. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offcet.
- Cholid Nurbuko dan H. Abu Achmadi
2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*
1994. Semarang: Kumudasmoro Grafindo.
- Depdikbud
1983. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Dewa Ketut Sukardi
1987. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewa Ketut Sukardi
1983. *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dewa Ketut Sukardi
2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Disekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ensiklopedi Indonesia. Jakarta: Ichtiar Baru. 1980.
- Hadari Nawawi
1982. *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hallen A.
2002. *Bimbingan dan Koseling*. Jakarta: Ciputat Pres.

- Hibana S. Rahman
2003. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press.
- Lexy J Meleong
1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayito dan Erman Amti
2004. *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sapari Iman Asyari
t.t *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Petunjuk Praktis*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Siti Partini Suardiman,
1984. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: IKIP.
- Suharsimi Arikunto
1985. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto
1993. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto
1998. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto
2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Azwar
1999. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan
2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosda Karya.
- Ruslan A-Gani
1996. *Bimbingan Karir*, Bandung: Angkasa.
- Tidjan, dkk
1993. *Bimbingan dan Konseling untuk Sekolah Menengah*. Yogyakarta: UPP-UNY.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)

2003. Yogyakarta: Wacana Press.

W. S Winkel

1997. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Jakarta: Grasindo

Wojo Wasito dan Poerwodarminto

1977. *Kamus Umum Bahasa Inggris Indonesia*. Jakarta: Cypress.

Zakiah Daradjat

1987. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA